

PERANAN KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMUDA DI BIDANG OLAHRAGA

I Ketut Gunarsa

South Hill College
artworkerbali@gmail.com

Abstrak

Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dilakukan untuk pembentukan karakter dan mental generasi muda yang bersemangat, mau bekerja keras, ulet, dan enerjik. Seorang pemuda yang aktif berolahraga selain untuk menjaga kesehatan tubuh, juga untuk meraih sebuah prestasi dalam suatu bidang olahraga. Dan juga untuk menghindari kegiatan-kegiatan pemuda yang negatif seperti: pemakaian narkoba, mabuk-mabukan, minum-minuman keras (alkohol) yang tidak baik bagi kesehatan, kebut-kebutan di jalan raya yang dapat merugikan keselamatan diri sendiri dan juga orang lain, dan sebagainya. Komunikasi persuasif sangat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas Pemuda di Bidang Olahraga. dalam menginformasikan, memotivasi, serta menggerakkan para pemuda untuk melaksanakan serta meningkatkan aktivitas pemuda dibidang olahraga.

Kata kunci : Peranan, Komunikasi Persuasif, Pemuda dan Olahraga

Abstract

Sport is one of the activities that is very important to do for the formation of the character and mentality of young people who are passionate, willing to work hard, tenacious and energetic. A young man who is active in sports is not only to maintain a healthy body, but also to achieve an achievement in a sport. And also to avoid negative youth activities such as: drug use, drunkenness, drinking (alcohol) which is not good for health, speeding on the highway which can harm the safety of oneself and others, and so on. Persuasive communication plays an important role in increasing youth activity in the field of sports. in informing, motivating, and mobilizing youth to carry out and increase youth activities in the field of sports.

Keywords : Role, Persuasive Communication, Youth and Sports

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia perlu dan tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi. Tanpa adanya komunikasi tidak akan adanya jalinan hubungan antara seseorang dengan orang lainnya, dengan lingkungan sekitar, bahkan dengan dunia. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari guna menumbuhkan suatu pengertian bersama serta mempengaruhi orang lain secara halus melalui teknik-teknik komunikasi yang ada. Terlebih dalam kegiatan olahraga yang dilakukan oleh para pemuda di lingkungan Banjar Saba Penatih. Peranan dan penerapan komunikasi persuasif sangatlah diperlukan guna meningkatkan kegiatan olahraga pada remaja. Sekaa Teruna di lingkungan banjar saba penatih atau disingkat menjadi SETERSNA merupakan suatu wadah bagi para pemuda maupun pemuda dalam mengembangkan aktifitas dan kreatifitas guna meningkatkan kegiatan dibidang olahraga seperti: sepak bola, tennis meja, voli, bulu tangkis dan sebagainya yang nantinya mampu memajukan dan mengembangkan bakatnya masing-masing, serta mampu menunjukkan nama baik Sekaa Teruna dimata masyarakat Bali, bahkan Indonesia dan juga Dunia. Selain untuk mengembangkan bakat dibidang olahraga, para pemuda masa kini belum menyadari betapa pentingnya olahraga untuk menjaga kesehatan dan stamina tetap fit. Dan juga untuk menghindari kegiatan-kegiatan pemuda yang negatif. Pada umumnya dalam suatu organisasi kepemudaan yang minim akan aktifitas dan kreatifitas, keorganisasian akan menimbulkan suatu kerenggangan hubungan antar anggota. Hal ini tidak dapat terlepas dari jaranganya diskusi dan komunikasi antar anggota. Dalam situasi seperti inilah penting sekali peran serta penerapan komunikasi persuasif guna mencegah dan mempersatukan kembali

semangat dan kekompakan para pemuda untuk meningkatkan kegiatan dibidang olahraga dilingkungan Banjar Saba Penatih.

Secara umum pengertian komunikasi adalah suatu pemberian atau pertukaran informasi baik itu dengan lisan, bahasa tubuh, tulisan ataupun dengan menggunakan tanda-tanda atau lambing-lambang yang sama-sama dimengerti oleh komunikator (pengirim pesan) maupun komunikan atau penerima pesan (Sihite, 2000:97). Menurut Onong Uchjana (2000:27), "manusia didalam kehidupan ini tidak akan pernah bisa terlepas dari kegiatan komunikasi karena manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Dalam kesehariannya manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi disini dapat berlangsung dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain, hubungan antar manusia ini tidak dapat terbatas oleh tempat maupun waktu yang sama, bahkan, komunikasi pun bias dilakukan oleh manusia yang hidup pada abad lalu dengan manusia yang hidup pada saat ini, contohnya melalui buku. Dalam suatu proses komunikasi ada beberapa faktor atau unit pendukung, yaitu sumber, komunikator, media, media saluran komunikasi, efek dan komunikan." Terkait dengan hal tersebut, menurut Efendi (1966:12) ada tiga (3) dampak yang timbul dalam proses komunikasi, yaitu: Dampak Kognitif adalah dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan komunikan menjadi tahu atau meningkatkan intelektualnya. Tujuan komunikator hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran dari komunikan. Dampak Efektif adalah dampak yang lebih tinggi kadarnya daripada dampak kognitif. Dimana komunikator tidak hanya sekedar tahu, tapi juga mampu mempengaruhi perasaan atau menimbulkan perasaan tertentu dari komunikan. Dampak Behavioral yaitu dampak yang timbul dari komunikan dalam bentuk prilaku, tindakan atau kegiatan.

"Tujuan fundamental dari persuasif adalah untuk mempengaruhi pikiran, perasaan serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk kemudian berbuat sebagaimana dikehendaki. Efek umum dari komunikasi persuasif terletak pada dorongan agar orang berfikir pada dua segi yaitupendapatnya sendiri dan pendapat yang diajukan pihak lain." (Effendi, 1986:16). Maka dapat dijelaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator baik itu pesannya yang berupa fakta ataupun non fakta guna mempengaruhi, perasaan, serta prilaku komunikan dengan memasukan unsur-unsur sugesti secara halus agar timbul kesadaran dalam diri komunikan, sehingga apa yang diinginkan oleh komunikator untuk mengubah sikap dan prilaku komunikan bisa tercapai.

Secara umum pengertian komunikasi adalah suatu pemberian atau pertukaran informasi baik itu dengan lisan, bahasa tubuh, tulisan ataupun dengan menggunakan tanda-tanda atau lambing-lambang yang sama-sama dimengerti oleh komunikator (pengirim pesan) maupun komunikan atau penerima pesan (Sihite, 2000:97). Sedangkan komunikasi persuasif sendiri memiliki pengertian "proses penyampaian suatu pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu serta mengubah sikap, pendapat serta perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media (Effendi, 1986:20). Menurut Susanto (1974:42), yang mengemukakan pengertian persuasif sebagai "suatu teknik mempengaruhi dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis dan sosiologis komunikan yang hendak dipengaruhi. Sedangkan menurut Abdurachman (1990), Persuasif adalah "Suatu tindakan yang berdasarkan segi-segi psikologis yang dapat membangkitkan kesadaran individu."

Dan dapat disimpulkan secara singkat bahwa komunikasi persuasif adalah suatu teknik dan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tak langsung (melalui media) dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis dan sosiologis guna memberi tahu, mengubah sikap, pendapat serta prilaku komunikan.

Berbagai definisi berkibar akan makna kata pemuda. Baik ditinjau dari fisik maupun phisikis akan siapa yang pantas disebut pemuda serta pertanyaan apakah pemuda itu identik dengan semangat atau usia. Terlebih kaitannya dengan makna hari Sumpah Pemuda. Jadi pemuda identik dengan sebagai sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mecolok dari seorang pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri. Peran penting dari seorang pemuda adalah pada kemampuannya melakukan perubahan. Perubahan menjadi indikator suatu keberhasilan terhadap sebuah gerakan pemuda.

Pengertian olahraga menurut ensiklopedia Indonesia adalah gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan. Sedangkan dalam Webster's New Collegiate Dictionary (1980) yaitu ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan, dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan UNESCO mendefinisikan olahraga sebagai "setiap aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain, ataupun diri sendiri".

2. METODE

Penelitian dilakukan di Lingkungan Banjar Saba Penatih. Alamat di Jalan Padma Banjar Saba Penatih. Alasan pemilihan lokasi karena saya adalah salah satu dari anggota Pemuda di Lingkungan Banjar Saba Penatih, maka dari itu saya ingin meningkatkan aktivitas pemuda dalam bidang olahraga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena tidak kaku dan tidak terstandarisasi peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan, statistik, variabel-variabel. Selain penggunaan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, karena data yang dikumpul dikaji dengan menggambarkan atau mendiskripsikan fenomena yang ditemukan dilapangan. Demikian pula digunakan rancangan case study, karena penelitian ini bermaksud menggali data secara mendalam pada tempat penelitian karena memiliki fenomena yang spesifik. Berdasarkan judul penelitian ini dapat diidentifikasi konsep-konsep yang digunakan yaitu, konsep komunikasi persuasif, konsep Aktivitas pemuda dibidang olahraga. Konsep-konsep tersebut dapat di definisikan sebagai berikut: (1) Komunikasi Persuasif adalah suatu teknik dan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tak langsung (melalui media) dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis dan sosiologis guna memberi tahu, mengubah sikap, pendapat serta perilaku komunikan. (2) Pemuda identik dengan sebagai sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mecolok dari seorang pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri. (3) Olahraga menurut ensiklopedia Indonesia adalah gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pemuda di lingkungan banjar saba penatih dalam meningkatkan aktivitas pemuda di bidang olahraga. Penelitian berjumlah 100 orang dari anggota sekaa teruna dan sampel 25 orang. Mengambil sampel secara acak (proporsif random sampling) dengan teknik wawancara. Data Primer yaitu data pertama yang digali oleh peneliti yang langsung diperoleh dari Pemuda di Lingkungan Banjar Saba Penatih. Data Sekunder yaitu data yang didapat pada sumber kedua atau telah diolah oleh pihak lain, yaitu sumber dari laporan-laporan, buku-buku, atau catatan-catatan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut : (1) Teknik Observasi teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian, dimana penulis akan melakukan observasi jenis partisipatif yaitu dimana penulis ikut serta ambil bagian pada objek yang diteliti serta melakukan pencatatan guna memperoleh data. (2) Teknik Wawancara dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara terbatas, dimana hanya beberapa orang anggota organisasi pemuda yang penulis anggap mewakili akan diwawancara. (3) Studi Dokumen yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mengkaji atau membaca laporan – laporan, catatan – catatan rapat, dokumen kegiatan, dan lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang didapat kemudian diolah dan digambarkan secara komprehensif, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan berdasarkan pemikiran logis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti diketahui bersama khususnya di Bali, sudah ada organisasi Pemuda atau Sekaa Teruna yang merupakan suatu wadah pembinaan dari generasi muda. Keanggotaan Pemuda diambil dari warga Banjar Saba Penatih yang sudah berumur 14 tahun keatas dan belum menikah. Pada tiap tahunnya anggota baru yang direkrut rata-rata berkisar 10%-20% dari jumlah anggota sebelumnya. Perekrutan anggota pemuda dilakukan dengan merekrut generasi muda dilingkungan Banjar Saba Penatih yang dilakukan setiap satu tahun sekali, yaitu pada saat menjelang perayaan Hari Ulang Tahun Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih yang jatuh setiap tanggal 30 Desember. Sekaa Teruna Banjar Saba Penatih membagi wilayah Banjar Saba berdasarkan keanggotaan Sekaanya menjadi 3 kesinoman. Yaitu: Kesenoman Semeton, Kesenoman Kaja, dan Kesenoman Kelod. Berikut ini merupakan data-data yang diperoleh sebagai gambaran tentang keanggotaan Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih.

Jumlah Anggota Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih

Kesenoman	Jumlah Anggota		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Sameton	19	19	38
Kaja	25	13	38
Kelod	18	21	39
Total	62	53	115

Sumber : Absensi Sekaa Teruna Banjar Saba Penatih tahun 2011.

dari tabel diatas dapat diketahui jumlah anggota pada masing-masing kesinoman dengan klasifikasi jenis kelamin anggota. Dari sana dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan yang tipis antara jumlah anggota laki-laki dan anggota perempuan dengan perbandingan 60% jumlah anggota laki-laki, dan 40% jumlah anggota perempuan.

Tingkat Pendidikan Anggota Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih.

Kesinoman	Tingkat Pendidikan			Jumlah
	SMP	SMU	PT	
Sameton		18	20	38
Kaja		19	19	38
Kelod		23	16	39
Total		60	55	115

Sumber : Absensi Sekaa Teruna Banjar Saba Penatih Tahun 2011.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh anggota Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih telah mengenyam pendidikan minimal tingkat Sekolah Menengah Pertama. Ini merupakan suatu indikator bahwa anggota Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih bukan anggota yang terbelakang.

Klasifikasi Pekerjaan Anggota Sekaa Teruna Banjar Saba Penatih Tahun 2011/2012

Kesinoman	Tingkat Pendidikan					Total
	Pelajar	Mahasiswa	PN	PS	Wiraswasta	
Sameton	17	12	1	8		38
Kaja	20	9	3	6		38
Kelod	19	11	3	4	2	39
Total	56	32	7	18	2	115

Sumber : Absensi Sekaa Teruna Banjar Saba Penatih Tahun 2011

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa mayoritas Anggota Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih pelajar berjumlah 56 orang, dan terbesar kedua berjumlah 32 orang. Dari data ini menunjukkan bahwa Anggota Pemuda (Sekaa Teruna) berada pada masa-masa produktif dengan cukup padat kesibukan untuk mengisi diri dengan pengetahuan baik itu disekolah, tempat kerja maupun dalam organisasi-organisasi sosial masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta melalui wawancara terbatas yang dilakukan dengan pihak pengurus Sekaa Teruna Banjar Saba Penatih, didapat data-data bahwa memang benar terjadi suatu proses penyampaian informasi dari pihak pengurus kepada para anggota tentang program-program organisasi serta memberikan pengarahan

tentang pentingnya aktivitas olahraga lebih ditingkatkan. Ada pun teknik komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari pihak pengurus kepada anggota adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif guna memberikan penjelasan tentang program organisasi sekaligus memberikan motivasi kepada anggota untuk meningkatkan aktivitas pemuda di bidang olahraga. Media-media komunikasi yang digunakan oleh pengurus Sekaa Teruna Banjar Saba dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya adalah melalui: (1) Rapat Pengurus yaitu membuat rancangan program kerja dalam organisasi sekaligus melakukan evaluasi terhadap jalannya program kerja sebelumnya. (2) Rapat anggota pada umumnya digunakan untuk memberikan laporan keuangan organisasi selama enam bulan terakhir serta mensosialisasikan program-program kerja organisasi kepada anggota. Dalam situasi ini merupakan saat yang tepat dalam menyampaikan informasi secara persuasif guna mempengaruhi dan memotivasi para anggota untuk meningkatkan aktivitas olahraga. (3) Melalui surat, disamping melakukan komunikasi secara tatap muka seperti hal-hal tersebut diatas, penyampaian informasi dari pengurus kepada para anggota juga bisa dilakukan melalui media surat. (4) Melalui Baliho dan Spanduk, Media Baliho dan Spanduk juga dimanfaatkan guna menyampaikan informasi berupa pengumuman suatu aktivitas olahraga ataupun ucapan selamat menyambut suatu hari raya, serta mempublikasikan jadwal-jadwal aktivitas pertandingan suatu permainan olahraga dalam rangka menyambut hari ulang tahun (HUT) Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih.

Guna menyukseskan aktivitas Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih dalam bidang olahraga, maka di bentuklah Seksi Olahraga yang merupakan media dari organisasi dalam mencapai tujuan yang telah diprogram dan diarahkan secara spesifik berdasarkan visi dan misi organisasi. Ada beberapa jenis permainan olahraga yang telah dibentuk oleh seksi olahraga Pemuda, yaitu : PTM BAPENA (Persatuan Tenis Meja Saba Penatih), Saba FC (Sepak Bola Saba Penatih), PORVOS (Persatuan Voli Saba Penatih), dan Bulu Tangkis. Aktivitas olahraga Pemuda Banjar Saba Penatih dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan hari dan jenis permainan oleh seksi olahraga untuk menghindari kekurangan personil dalam melakukan suatu permainan olahraga. Karena ada beberapa anggota pemuda yang bisa melakukan lebih dari satu permainan olahraga. Dan setiap beberapa bulan sekali, seksi olahraga mengadakan pertandingan persahabatan antar organisasi pemuda guna meningkatkan semangat dan mental pemuda dalam suatu permainan olahraga itu sendiri.

Penyampaian pesan secara persuasif dalam meningkatkan aktivitas pemuda dibidang olahraga dilingkungan banjar saba penatih dilakukan melalui beberapa penerapan jenis-jenis komunikasi antara lain: (1) Komunikasi antar anggota Penerapan Komunikasi ini dilakukan antar personal yang terdapat dalam organisasi secara tatap muka. Komunikasi antar personal dalam organisasi dapat berlangsung secara vertikal maupun horizontal. Dalam situasi komunikasi seperti ini unsur-unsur komunikasi persuasif lebih mudah dimasukan guna mempengaruhi pikiran, pendapat, serta tingkah laku seseorang. (2) Penyampaian informasi melalui rapat, bentuk dari komunikasi kelompok dalam organisasi Pemuda Banjar Saba Penatih adalah dengan melaksanakan rapat pengurus dan rapat anggota yang dilaksanakan secara rutin. Rapat anggota pemuda dilakukan sebulan sekali, atau pada saat ada hal-hal penting yang mendesak untuk dibicarakan. Dalam komunikasi kelompok dapat dijelaskan kepada seluruh anggota pemuda tentang pentingnya aktivitas olahraga lebih ditingkatkan. (3) Penyampaian informasi melalui media, penyampaian informasi melalui media disini merupakan proses dan teknik penyampaian pesan kepada anggota pemuda melalui beberapa media baik itu media rapat pengurus, rapat anggota, surat, baliho, spanduk, atau media massa lainnya dengan menyelipkan unsur-unsur komunikasi persuasif didalamnya.

4. PENUTUP

Simpulan

Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Aktivitas Pemuda di Bidang Olahraga Dilingkungan Banjar Saba Penatih berhasil dan berjalan dengan baik. Dari uraian-uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Semakin banyak aktivitas dan kreatifitas Pemuda yang dilakukan, maka semakin sering frekwensi untuk berinteraksi dengan anggota yang dapat dilakukan. sehingga semakin besar pula kesempatan untuk menyampaikan unsur-unsur komunikasi persuasif dalam pembicaraan sehingga mampu meningkatkan aktivitas pemuda dibidang olahraga. Pelaksanaan komunikasi persuasif pada organisasi pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penyampaian informasi kepada anggota pemuda oleh pengurus selaku komunikator dimana ide, pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para anggota selaku komunikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis berharap dapat memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi Sekaa Teruna Saba Penatih. Saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: (1) Karena pengaruh komunikasi persuasif sangat efektif dalam penyampaian informasi oleh pengurus organisasi pemuda (Sekaa Teruna) terhadap anggota, maka penggunaannya diharapkan dapat dipertahankan serta ditingkatkan demi terbinanya hubungan baik antara anggota dan pengurus serta aktivitas pemuda dalam bidang olahraga. (2) Seksi olahraga dalam organisasi Pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih merupakan sebuah sub sistem dari sebuah sistem organisasi pemuda dilingkungan Banjar Saba Penatih. Untuk itu kelangsungan aktivitas dan kreatifitas sub sistem tersebut harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan demi kemajuan organisasi. (3) Mengingat dalam setiap organisasi diperlukan adanya peran humas yang mampu menjadi jembatan komunikasi antara pihak pengurus dengan anggota pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih, perlu kiranya menunjuk seorang humas dalam upaya membina komunikasi yang lebih baik serta meningkatkan aktivitas pemuda dalam bidang olahraga. (4) Aktivitas anggota pemuda (Sekaa Teruna) Banjar Saba Penatih dalam bidang olahraga yang telah terbina dengan baik hendaknya selalu ditingkatkan demi keberhasilan yang maksimal.

5. Daftar Pustaka

- Azwar Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT, Raja Grafindo. Jakarta.
- Dwight, Waldo. 1953. *Ideas and Issues in Public Administration*. Me Grasv – Hill Book Company Inc. New York.
- Effendi, Onong Uchjana. 1966. *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendi, Onong Uchjana. 2000. *Hutu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- George R, Terry. 1966. *Principles of Management*. R.D. Irwin, Inc.
- Hamijoyo S. Santoso, 2005. *Manajemen Teknologi Komunikasi*, Sinara Grfika Offet, Jakarta.
- Kartono. 1982. *Metode Penelitian Research*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Koseng, Anton. 1987. *Kelompok dan Komunikasi / Pembangunan*. Nusa Indah. Ende

- Koentjaraningrat. 1974. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek dan Pembangunan*. Gramedia. Jakarta.
- Meinanda, Teguh. 1982. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV. Armico, Bandung
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sarwoto. 1986. *Dasar – Dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Suryobroto Sumadi. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Rake. Yogyakarta.
- Sihite, Richard. 2000. *Etitud Komunikasi*. SIC. Surabaya.
- Susanto, Astrid Philip. 1974. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bina Cipta. Bandung.
- Winarti, Euis. 2003. *Pengembangan Kepribadian*. Graha Ilmu dan LP3I. Jakarta.
- Wirawan Sarwono Sarlito. 1988. *Psikologi Remaja*. Raja Graindo Persada. Jakarta.
- W. Warren and Joseph L. Massie. 1964. *Management Analysis., Concepts and cases*. Prentice – Hall Inc. Englewood cliffs. New York.